



INTEGRASI MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PKN DI MIN 2 TANGGAMUS

INTEGRATION OF DIGITAL MEDIA IN PKN LEARNING IN MIN 2 TANGGAMUS

Firly Aazzahra¹, Icha Anggraini², Ulfa Dewi Nitasari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: firlyazzahra86@gmail.com¹, ichaanggraini851@gmail.com², ulfadewinitasari@gmail.com³,

Article Info

Article history :

Received : 15-05-2025

Revised : 17-05-2025

Accepted : 19-05-2025

Published : 22-05-2025

Abstract

Digital Media Integration in Citizenship Education (PKN) is an innovative and creative strategy used as a tool to improve elementary school students' understanding and interest in learning. This study aims to examine the effectiveness of using digital media in classroom learning, especially in improving students' understanding of learning materials. The methodology uses a qualitative approach and case studies in elementary schools that have implemented digital learning media, through data collection techniques in the form of observation, interviews and document analysis. The results of the study indicate that the use of digital media such as educational videos, power points, Google Forms and educational platforms can improve students' understanding and active involvement in learning materials. Based on these findings, it is recommended that the use of digital be expanded in learning to create a more effective, interesting learning experience in elementary schools.

Keywords: *Digital Media, PKN Learning, Education.*

Abstrak

Integrasi Media Digital dalam pembelajaran Kewarganegaraan (PKN) merupakan strategi inovatif dan kreatif yang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman serta minat siswa sekolah dasar didalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran di kelas, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Metodologi menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus di sekolah dasar yang telah menerapkan media pembelajaran digital, melalui Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video edukatif, power point, Google Form dan platform edukasi mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan supaya penggunaan digital diperluas dalam pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dilingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: *Media Digital, Pembelajaran PKN, Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk membentuk karakter, sikap demokratis dan tanggung jawab siswa. Di era ini, media digital dituntut untuk bertransformasi agar tetap relevan dan efektif. Media digital menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif, interaktif, kontekstual dan menarik bagi siswa. Integrasi media digital dalam pembelajaran dapat berupa penggunaan seperti video edukatif, power point,



Google Form dan platform edukasi. Pemanfaatan media digital sangat berpengaruh dalam membantu guru menjelaskan konsep-konsep abstrak secara visual.

Saat ini masih banyak guru yang masih kurang siap dalam mengimplementasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru yang tidak mengikuti perkembangan ini akan tertinggal dan dianggap tidak terampil dalam teknologi. guru perlu memiliki kompetensi di bidang IPTEK untuk menyesuaikan pembelajaran. Integrasi media digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, guru perlu memiliki keterampilan untuk menggunakan perangkat digital dan menciptakan materi pembelajaran agar teknologi dapat membantu mengatasi keterbatasan bahan ajar dan media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji integrasi media digital dalam pembelajaran di Min 2 Tanggamus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas dengan fokus pada pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi serta analisis dokumen berupa bahan ajar digital. Peneliti berfungsi sebagai instrument utama, dibantu pedoman wawancara, lembar observasi untuk memastikan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi di sekolah MIN 2 Tanggamus peneliti mendapatkan informasi tentang Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa guru di sekolah tersebut. Berikut informasi yang telah didapatkan:

Menurut pandangan bapak kepala sekolah MIN 2 Tanggamus mengenai pentingnya Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran perlu diterapkan karena menurut beliau dunia pendidikan sudah memasuki masa transformasi yang tidak bisa dihindari, dimana teknologi digital menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah harus mengikuti perkembangan zaman agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan dunia modern.

Pihak sekolah sangat mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran berupa proyektor dan akses wi-fi gratis. Guru dan staff diberikan pelatihan program peningkatan kompetensi guru terkait penggunaan teknologi.

Dalam melakukan penerapan media digital terdapat tantangan dan hambatan diantaranya guru yang usianya 52 tahun keatas sulit menggunakan teknologi dan siswa yang tidak diawasi disaat pembelajaran bisa beralih ke aplikasi game dan sosial media lainnya.

Informasi wawancara dari beberapa guru kelas 2 dan kelas 6:

Penggunaan Media Digital dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak mudah bosan dan menambah motivasi belajar. Efektivitas penggunaan Media Digital mampu mempermudah akses informasi kapan saja dan dimana saja, meningkatkan interaksi dan kolaborasi, mempermudah guru dalam melakukan evaluasi.



Respon siswa dalam penggunaan Media Digital, siswa terlihat antusiasme tinggi saat mengikuti pembelajaran. Mereka merasa materi yang disampaikan melalui power point, dan video edukatif menjadi lebih mudah dipahami karena penyajiannya menarik, penuh warna, dan menggunakan gambar atau animasi yang relevan. Agar suasana belajar menjadi hidup dan lebih menyenangkan membuat mereka tidak mudah cepat bosan. Selain itu, siswa terlihat lebih fokus dan aktif berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Saat pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) melalui Google Form siswa merasa senang karena cara ujian yang berbeda dari biasanya. Mereka menyebutkan bahwa menjawab soal secara digital terasa seperti bermain kuis, sehingga membuat mereka lebih semangat dan teliti. Media Digital juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri serta minat terhadap teknologi dalam proses belajar.

Meskipun penggunaan Media Digital dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat, namun masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa kelas 6, Min 2 Tanggamus selama proses berlangsung. Salah satu kendala utama adalah tingkat keterbatasan siswa dengan perangkat digital. Beberapa siswa masih belum terbiasa menggunakan laptop, tablet, dan smartphone untuk keperluan belajar. Saat guru menggunakan Google Form saat PTS ada beberapa siswa yang kebingungan dalam mengoperasikan tombol, memilih jawaban atau mengirim hasilnya sehingga memerlukan pendampingan dari guru. Selain itu, keterbatasan perangkat juga menjadi kendala. Tidak semua siswa memiliki akses langsung ke perangkat digital pribadi. Beberapa harus bergantian dengan temannya, atau meminjam perangkat dari guru. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak bisa menyelesaikan tugas secara bersamaan, dan harus menunggu giliran. Siswa juga mengalami gangguan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, koneksi internet menjadi kendala tambahan, dan keterbatasan dalam literasi digital.

Adapun jenis-jenis media digital yang digunakan Power Point (PPT), Video Edukatif, Google Form.

1. Pengertian Integrasi Media Digital

Dalam kamus besar bahasa indonesia integrasi adalah pembauran sehingga menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Sedangkan media pembelajaran menurut Daryanto (Hamid 2020) adalah manusia, benda maupun lingkungan sosial yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran sehingga mampu merancang siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran berbasis digital merupakan alat bantu pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Wijayanti, I. A., & Siskawati, F. S., 2021). Media digital adalah alat bantu belajar yang menggunakan teknologi seperti hp, laptop atau proyektor. Media ini bisa berupa gambar, suara, animasi, video, maupun aplikasi yang interaktif. Dikelas 6 sd, media digital membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami contohnya saat membahas nilai-nilai pancasila, guru bisa memutar video animasi yang menampilkan contoh sikap sesuai sila-sila pancasila. Anak-anak jadi tidak hanya membaca, tetapi juga bisa melihat langsung.

2. Pentingnya Media Digital Dalam Pembelajaran

Media digital sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa kelas 6 cenderung cepat jenuh jika hanya mendengarkan ceramah atau mencatat dibuku dengan bantuan media digital mereka bisa melihat gambar warna warni,



menonton video menarik, dan menjawab soal secara langsung dilayar. (Isaeni & Nugraha, 2022) misalnya, saat menjelaskan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, guru menggunakan power point yang berisi gambar dan point-point penting. Dengan cara ini, anak-anak lebih mudah memahami isi materi dan tidak mudah mengantuk.

3. Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran

Pendidikan sekarang diharapkan dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Guru memegang peran penting dalam proses belajar mengajar dikelas, termasuk dalam hal memeriksa kehadiran, memberikan pengajaran, memberi motivasi, memberikan bimbingan, dan menilai proses serta hasil pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan dalam teknologi digital dan mampu membuat pembelajaran yang sesuai bagi siswa yang hidup di era abad ke-21 seperti sekarang ini. Media digital menjadi salah satu pilihan yang sangat sesuai dan diminati oleh anak-anak pada zaman ini. Didalam media digital terdapat banyak fitur, termasuk gabungan gambar, video, dan suara yang memudahkan anak-anak dalam memahami materi pembelajaran. (Farida, 2019).

Media digital terbukti efektif dalam menyampaikan materi ppkn yang seringkali bersifat abstrak. Beberapa materi seperti aturan, demokrasi, dan tanggung jawab dan terasa membosankan jika hanya dibaca dari buku. Namun, dengan media digital siswa bisa melihat tayangan siswa yang konkret.

Contoh nyata dikelas 6:

- a. Guru menggunakan power point untuk menyampaikan inti materi dengan bantuan gambar dan ringkasan point-point penting.
- b. Guru memutar video edukatif dari youtube atau platform rumah belajar yang menjelaskan tentang proses pemilihan ketua kelas.
- c. Setelah itu, siswa mengerjakan soal-soal latihan lewat google form, dimana mereka bisa langsung tahu nilai dan ulasan jawaban mereka. Dengan strategi ini pembelajaran jadi aktif, interaktif, dan bermakna.

Jenis-Jenis Media Digital Yang Digunakan Kelas 6

- a. Ada power point (PPT) menampilkan materi penting dalam bentuk visual yang menarik.
- b. Video edukatif menyajikan animasi atau tayangan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai pembelajaran.
- c. Google form digunakan saat PTS agar siswa dapat mengerjakan soal secara online, cepat, dan hasil langsung bisa diketahui.

4. Media Digital Sebagai Alat Pembelajaran Yang Dapat Meningkatkan Minat Dan Keterlibatan Aktif Siswa

Pada hakikatnya, siswa yang terlibat dalam studi mereka memiliki motivasi internal dan eksternal untuk memodifikasi perilaku mereka (uno, 2014). Menurut pujadi (2007), minat belajar siswa adalah kondisi mental yang merefleksikan kesediaan mereka untuk belajar dan kemampuan mereka untuk memfasilitasi dan mengarahkan perilakunya untuk mencapai hasil akademis yang mereka inginkan.



Anak-anak kelas 6 senang dengan sesuatu yang baru dan menyenangkan. Media digital membuat mereka lebih bersemangat karena bisa melihat, mendengar, berinteraksi, dan berdiskusi.

Contoh pengalamannya:

- a. Setelah menonton video tentang aturan lalu lintas, siswa diminta bercerita tentang pengalaman mereka saat di jalan raya.
- b. Setelah menyelesaikan soal di google form, siswa diajak membahas bersama jawaban yang benar dan yang perlu diperbaiki. Dengan cara ini siswa tidak hanya pasif dalam mendengarkan, tetapi aktif berpikir, bertanya, dan berbagi pengalaman.

5. Tantangan dan Hambatan dalam Penggunaan Media Digital

Meskipun banyak manfaatnya, media digital juga memiliki tantangan dan hambatan, diantaranya:

- a. Koneksi Internet, terkadang jaringan lambat atau tidak tersedia, terutama di rumah siswa
- b. Perangkat terbatas, tidak semua siswa mempunyai HP sendiri
- c. Pemahaman teknologi, guru atau siswa yang belum terbiasa menggunakan media digital perlu waktu untuk belajar.
- d. Gangguan fokus, siswa bisa tergoda membuka game atau aplikasi lain saat menggunakan HP.

Untuk itu, sekolah dan guru harus menyiapkan rencana cadangan jika media digital tidak bisa digunakan. Orang tua juga perlu mendampingi anak-anak saat belajar di rumah.

6. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Digital

Guru berperan sebagai perancang yang kreatif dan inovatif. Guru harus bisa memilih media digital yang sesuai dengan materi kondisi siswa. Mereka juga harus mampu menjelaskan bagaimana menggunakannya. Sementara itu, orang tua di rumah berperan sebagai pengawas. Mereka harus membantu anak memahami materi, memastikan anak tidak membuka aplikasi yang tidak berkaitan, dan mendampingi saat PTS online melalui Google Form.

7. Penggunaan Media Digital dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Media Digital sangat cocok dengan semangat ini karena:

- a. Memberikan kesempatan siswa belajar mandiri dan sesuai minat.
- b. Membuka akses ke banyak sumber belajar, seperti video, dan simulasi.
- c. Mendorong guru membuat proyek aktif, seperti presentasi digital atau vlog singkat.

KESIMPULAN

Penggunaan media digital dalam pembelajaran PKN di MIN 2 Tanggamus membuat proses belajar menjadi lebih seru dan mudah di pahami oleh siswa. Dengan bantuan Power Point, video edukatif, dan Google From, Guru menjadi lebih mudah menjelaskan materi, Apa lagi yang lumayan



sulit seperti soal Tanggung jawab dan demokrasi. Anak-anak juga jadi lebih semangat, tidak mudah bosan dan aktif dalam pembelajaran.

Walaupun ada kendala jaringan koneksi internet yang lambat, serta alat yang terbatas, atau siswa yang belum terbiasa memakai teknologi, hal itu bisa di atasi perlahan-lahan dengan bantuan sekolah, dan guru. Guru dan orang tua juga memiliki peran penting untuk mengawasi dan membantu anak-anak belajar, Terutama waktu menggunakan media digital. Kemudian, media digital cocok di pakai di sekolah zaman sekarang karena membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida. (2019). *Media Digital dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Pustaka Media Edukasi.
- Hamid, S. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Isaeni, N. &. (2022). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–56.
- Krisnaufal, N. M. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1987.
- Pujadi. (2007). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadila, N. N., Nurjanah, V., & Anggara, R. (2024). Integrasi pembelajaran pkn dengan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman konstitusi pada siswa sd. *Journal ilmiah kajian multidisipliner*, 783.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, I. A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 123–135.